

**ANALISIS PRODUKSI TANAMAN PADI DAN KAITANNYA  
DENGAN STANDAR KEBUTUHAN MASYARAKAT DI  
KABUPATEN KARANGANYAR ANTARA TAHUN 2003 DAN  
TAHUN 2007**

Skripsi S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Oleh :

NAMA : Haries Istiawan

NIM : 100 010 062

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia sebagai Negara berkembang sudah selayaknya meningkatkan pembangunan di bidang pertanian dan industri yang mendukungnya serta mendapatkan tempat tersendiri. Prioritas utama dalam pembangunan bidang pertanian tidak terlepas dari kenyataan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Produksi pertanian yang rendah hampir semua di negara berkembang menjadikan pembatas untuk memperbaiki keadaan gizi penduduk. Produksi persatuan luas tetap masih untuk rendah dengan tanpa menerapkan panca usaha pertanian termasuk penggunaan irigasi, bibit unggul, pupuk, obat-obatan dan cara tanam yang teratur.

Masalah yang sering dihadapi tentang kekurangan pangan adalah kecenderungan petani di negara-negara berkembang beralih pada tanaman perdagangan dan di saat yang sama jumlah penduduk beralih pada tanaman perdagangan dan disaat yang sama jumlah penduduk semakin meningkat. Produksi bahan pangan terutama bahan makanan pokok mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan hidup manusia yang pertama (primer) adalah makanan, pakaian dan rumah (R. Bintarto, 1977). Oleh karena itu bahan makanan pokok disuatu daerah adalah sangat perlu untuk perencanaan peningkatan produksi bahan pangan selanjutnya. Peningkatan produksi bahan pangan khususnya bahanmakanan pokok merupakan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan tersebut.

Telah banyak usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi bahan pangan, baik secara ekstensifikasi atau perlunya areal pertanian maupun secara intensifikasi yang meliputi penambahan modal dan tenaga persatuan luas pada lahan yang sama, pemberian pupuk, perbaikan, pemakaian bibit unggul, pencegahan erosi dan sebagainya. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan pertanian bahan pangan melalui program panca usaha tani. Tiap

program peningkatan produksi harus tersusun secara tersendiri yang sesuai dengan potensi dan keadaan daerahnya, karena usaha ini tidak dapat diseragamkan pada setiap daerah. Cepatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia dan berkembang kehidupan modern yang serba kompleks, timbul tekanan dan pergulatan untuk mendapatkan sumber-sumber yang tersedia. Hal ini mendorong kita berpikir perlunya suatu studi yang detail tentang lingkungan fisik dan sosial, masalah-masalah kependudukan sampai ke masalah populasi dan dari masalah produksi bahan makanan sampai ke masalah-masalah sumber energi. Agar dapat memanfaatkan lingkungan kita secara optimal dan berdaya guna. (Mas Sukoco, 1985).

Tanaman padi termasuk dalam genus *Oryza* deret *Oryzeae* dalam keluarga *Graminae*. Padi yang umumnya ditanam termasuk dalam genus *Oryza* dan spesie yang terpenting adalah *Oryza Sativa*. Di Indonesia dikenal lebih dari 1.000 jenis padi. Jumlah yang banyak tersebut disebabkan adanya kawin silang dari beberapa jenis padi dalam rangka usaha peningkatan hasil (Sugeng H.R, 2001). Secara garis besar tanaman padi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Padi beras, yaitu tanaman padi yang dijadikan beras dan dijadikan sebagai makanan pokok
- 2) Padi ketan, yaitu tanaman padi yang dijadikan beras tetapi tidak dijadikan sebagai makanan pokok akan lebih banyak digunakan sebagai bahan bermacam-macam makanan ringan.

Sedangkan menurut cara bertanamnya, padi beras dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Padi sawah, yaitu tanaman padi yang ditanam pada lahan sawah dan dalam pertumbuhannya membutuhkan air yang banyak.
- 2) Padi kering (padi gogo), yaitu tanaman padi yang ditanam pada lahan kering dan biasanya dalam pertumbuhannya tidak begitu membutuhkan banyak air.

Kebutuhan akan beras setiap manusia terjadi peningkatan, hal ini disebabkan adanya pertumbuhan penduduk sehingga jumlah konsumsi terhadap beras sebagai makanan pokok akan semakin bertambah. Semakin sempitnya lahan

pertanian dari adanya pertumbuhan maka akan berakibat pada menurunnya produksi tanaman padi. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan cara mengadakan perkawinan silang untuk mendapatkan padi dengan sifat baik atau disebut sebagai “padi jenis unggul” atau “varietas unggul”. Dimana padi varietas unggul memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Produksi tinggi
- b) Umur tanaman pendek
- c) Tahan terhadap penyakit
- d) Tahan rebah dan tidak mudah rontok
- e) Mutu beras baik dan
- f) Mempunyai rasa yang lebih enak

Pada umumnya masing-masing daerah mempunyai jenis padi yang berbeda. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada : unsur tanaman, banyaknya hasil, mutu beras dan tahan tidaknya terhadap gangguan hama dan penyakit. Dengan adanya tanaman padi varietas unggul tersebut diharapkan akan mampu menutupi kekurangan produksi padi yang disebabkan adanya penyempitan lahan pertanian.

Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 Kecamatan yang meliputi 117 desa atau kelurahan (15 Kelurahan dan 162 Desa) dengan luas wilayah secara keseluruhannya adalah 77.378,6374 Ha dimana penggunaan lahan untuk sawah pada tahun 2007 seluas 22.813,3417 ha dan lahan kering seluas 54.466,1378 ha, selama kurun waktu tahun 2003-2007 telah terjadi pengurangan lahan seluas 81,1579 ha. Dimana sebagian besar penduduknya bekerja atau hidup dari sektor pertanian. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2007 sebesar 844.489 jiwa dimana pertumbuhan penduduk pada tahun 2007 sebesar 0,75% atau sebesar 6.307 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.091 jiwa per kilometer . Adapun jumlah, kepadatan dan persebarannya dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Karanganyar  
Tahun 2003 - Tahun 2007.

Kecamatan	Luas (Ha)	Tahun 2003		Tahun 2004		Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007	
		Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
Jatipuro	4.036	37.308	924	37.425	927	37.553	930	37.661	933	37.682	934
Jatiyoso	6.716	39.464	588	39.638	590	39.872	594	40.146	598	40.298	600
Jumapolo	5.567	45.808	823	45.999	826	46.258	831	46.453	834	46.469	835
Jumantono	5.355	47.052	879	46.944	877	47.315	884	47.552	888	47.934	895
Matesih	2.627	43.979	1.674	44.370	1.689	44.480	1.693	44.909	1.710	45.446	1.730
Tawangmangu	7.003	43.843	626	44.132	630	44.382	634	44.605	637	44.874	641
Ngargoyoso	6.534	33.574	514	34.296	525	34.484	528	34.745	532	34.977	535
Karangpandan	3.411	40.625	1.191	41.006	1.202	41.543	1.218	41.866	1.227	42.430	1.244
Karanganyar	4.303	70.672	1.642	71.461	1.661	72.112	1.676	72.750	1.691	73.120	1.699
Tasikmadu	2.760	53.255	1.930	53.843	1.951	54.301	1.967	54.698	1.982	55.122	1.997
Jaten	2.555	66.360	2.597	67.170	2.629	68.100	2.665	68.528	2.682	69.007	2.701
Colomadu	1.564	51.629	3.301	52.402	3.351	53.797	3.440	57.898	3.702	56.352	3.603
Gondangrejo	5.680	62.064	1.093	63.287	1.114	63.584	1.119	64.550	1.136	65.181	1.148
Kebakkramat	3.646	55.691	1.527	56.311	1.544	56.958	1.562	57.480	1.577	57.929	1.589
Mojogedang	5.331	60.743	1.139	61.514	1.154	62.242	1.168	62.896	1.180	63.549	1.192
Kerjo	4.682	36.378	777	36.530	780	36.659	783	36.817	786	36.867	787
Jenawi	5.608	26.656	475	26.875	479	27.000	481	27.133	484	27.252	486
<b>Jumlah</b>	<b>77.378</b>	<b>815.101</b>	<b>1.053</b>	<b>823.203</b>	<b>1.064</b>	<b>830.640</b>	<b>1.073</b>	<b>840.687</b>	<b>1.086</b>	<b>844.489</b>	<b>1.091</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar tahun 2003 - tahun 2007

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penduduk di Kabupaten Karanganyar setiap tahun mengalami peningkatan. Adapun peningkatan jumlah penduduk tersebut akan berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat, terutama peningkatan kebutuhan akan bahan pangan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka sector pertanian terutama bahan makanan pokok mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

Pertumbuhan penduduk yang cepat harus diimbangi dengan terpenuhinya permintaan akan bahan pangan terutama beras, sebab beras merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia dihubungkan dengan karbohidrat dan kalori akan mencakup dua jenis komoditi, yaitu padi dan palawija. Akan tetapi pangan sendiri masih diidentikkan dengan beras sebagai bahan makanan pokok. Keadaan ini dapat dimengerti, jika hal tersebut dikaitkan dengan peranan beras yang sangat menentukan, selain sebagai sumber utama karbohidrat juga dua pertiga kebutuhan kalori diperoleh dari beras. Akibatnya tidaklah mengherankan bila beras merupakan komponen terpenting dari indeks harga pangan dan biaya hidup.

Adanya pertambahan penduduk akan berdampak pada meningkatnya jumlah keluarga menurut jenis tahapan keluarga sejahtera. Adanya data keluarga menurut jenis tahapan keluarga sejahtera dapat memberikan gambaran sejauhmana keadaan perekonomian masyarakat di daerah penelitian yang antara tingkatan keluarga sejahtera memungkinkan terjadi perbedaan kebutuhan akan beras, karena setiap keluarga terdapat perbedaan tingkatan ekonomi. Adapun banyaknya keluarga menurut jenis tahapan keluarga sejahtera di Kabupaten Karanganyar tahun 2007 dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Banyaknya Keluarga Menurut Jenis Tahapan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Karanganyar Tahun 2007

Kecamatan	Jumlah KK	Pra Sejahtera		Sejahtera I		Sejahtera II		Sejahtera III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Jatipuro	10.630	1.506	14,17	1.489	14,01	3.953	37,19	3.682	34,64
Jatiyoso	12.793	1.273	9,95	2.886	22,56	6.607	51,65	2.027	15,84
Jumapolo	13.290	3.351	25,21	861	6,48	784	5,90	8.294	62,41
Jumantono	13.163	3.479	26,43	708	5,38	3.908	29,69	5.068	38,50
Matesih	11.466	1.266	11,04	2.968	25,89	2.106	18,37	5.126	44,71
Tawangmangu	12.588	591	4,69	1.693	13,45	1.259	10,00	9.045	71,85
Ngargoyoso	9.091	1.574	17,31	1.100	12,10	1.069	11,76	5.348	58,53
Karangpandan	10.726	2.364	22,04	2.071	19,31	4.190	39,06	2.101	19,59
Karanganyar	19.747	3.493	17,69	1.527	7,73	1.672	8,47	13.055	66,11
Tasikmadu	14.586	2.401	16,46	1.409	9,66	2.842	19,48	7.934	54,39
Jaten	19.749	1.831	9,24	2.889	14,63	2.322	11,76	12.707	64,34
Colomadu	15.578	1.268	8,14	2.562	16,45	5.062	32,49	6.686	42,92
Gondangrejo	17.399	6.975	40,09	1.757	10,10	6.045	34,74	2.622	15,07
Kebakkramat	15.621	3.495	22,37	1.813	11,61	3.728	23,87	6.585	42,15
Mojogedang	16.881	5.214	30,89	2.360	13,98	5.341	31,64	3.966	23,49
Kerjo	9.643	2.448	25,30	1.474	15,20	5.706	59,17	15	0,16
Jenawi	7.286	1.290	17,71	999	13,71	4.294	58,93	703	9,65
<b>Jumlah</b>	<b>230.237</b>	<b>43.819</b>	<b>19,03</b>	<b>30.566</b>	<b>13,28</b>	<b>60.888</b>	<b>26,45</b>	<b>94.964</b>	<b>41,25</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar 2007

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui dari jumlah KK sebanyak 230.237 terdapat keluarga pra sejahtera sebanyak 43.819 KK (19,03%). Sedangkan jumlah keluarga sejahtera I dan II adalah 30.566 (13,28%) dan 60.888 (41,25%). Dengan banyaknya kepala keluarga yang tergolong dalam keluarga sejahtera III dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap bahan makanan, hal ini disebabkan dengan semakin baiknya tingkat perekonomian sebuah keluarga maka diasumsikan semakin tinggi tingkat daya belinya yang menyebabkan angka kebutuhan akan bahan pangan juga semakin tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan disuatu wilayah maka diperlukan usaha untuk memaksimalkan hasil pertanian terutama untuk jenis tanaman padi. Adapun produksi tanaman padi pada Kabupten Karanganyarpada tahun 2003 – tahun 2007 dapat dilihat dalam tabel 1.3 sebagai berikut :



Tabel 1.3 Produksi Tanaman Padi (dalam Ton) di Kabupaten Karanganyar Tahun 2003 – Tahun 2007

Kecamatan	Tahun 2003				Tahun 2004				Tahun 2005				Tahun 2006				Tahun 2007			
	Luas (Ha)	Padi sawah	Luas (Ha)	Padi gogo	Luas (Ha)	Padi sawah	Luas (Ha)	Padi gogo	Luas (Ha)	Padi sawah	Luas (Ha)	Padi gogo	Luas (Ha)	Padi sawah	Luas (Ha)	Padi gogo	Luas (Ha)	Padi sawah	Luas (Ha)	Padi gogo
Jatipuro	1.826	10.043	-	-	1.178	10.408	24	74	1.658	9.280	-	-	1.897	8.954	-	-	1.287	6866	-	-
Jatiyoso	984	5.510	-	-	1.804	10.283	-	-	1.448	8.104	-	-	1.493	6.877	-	-	3.330	17764	-	-
Jumapolo	2.328	12.804	-	-	2.276	12.887	-	-	2.495	13.965	-	-	2.514	12.339	-	-	2.787	14867	-	-
Jumantono	1.119	6.266	-	-	1.659	9.456	-	-	1.037	5.804	-	-	1.159	5.836	-	-	1.219	6503	-	-
Matesih	2.943	16.481	-	-	2.613	14.894	-	-	2.835	15.868	-	-	2.841	15.691	-	-	2.557	13641	-	-
Tawangmangu	410	2255	-	-	442	2.519	-	-	163	913	-	-	121	551	-	-	104	554	-	-
Ngargoyoso	455	2.484	-	-	544	3.101	-	-	576	3.224	-	-	570	2.788	-	-	797	4251	-	-
Karangpandan	3.394	19.006	-	-	3.470	19.779	-	-	3.499	19.584	-	-	3.435	21.087	-	-	3.783	25180	-	-
Karanganyar	3.055	17.108	-	-	3.050	17.080	-	-	3.468	19.411	-	-	3.101	18.947	-	-	3.026	19142	-	-
Tasikmadu	2.272	12.273	-	-	2.440	13.908	-	-	3.529	19.752	-	-	3.077	18.880	-	-	2.547	13587	-	-
Jaten	2.746	15.378	-	-	2.406	13.714	-	-	2.674	14.967	-	-	2.405	15.199	-	-	2.824	17066	-	-
Colomadu	972	5.443	-	-	905	5.158	-	-	973	5.446	-	-	884	4.953	-	-	897	4785	-	-
Gondangrejo	1.417	7.793	1.159	3.557	1.494	8.156	937	2.905	1.541	8.625	588	1.799	1.759	7.692	546	1609	1.795	9576	540	1.650
Kebakkramat	6.278	35.157	-	-	6.001	33.606	-	-	5.656	31.657	-	-	5.975	38.429	-	-	6.156	36840	-	-
Mojogedang	4.780	27.246	-	-	3.501	19.606	-	-	4.463	24.980	-	-	4.519	26.196	-	-	4.945	26379	-	-
Kerjo	1.250	7.000	-	-	2.040	11.528	-	-	2.355	13.181	-	-	2.821	13.933	-	-	2.699	14399	-	-
Jenawi	1.183	6.624	-	-	1.220	6.954	-	-	1.235	6.913	-	-	1.164	6.029	-	-	1.103	5884	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>37.412</b>	<b>209.323</b>	<b>1.159</b>	<b>3.557</b>	<b>37.043</b>	<b>213.397</b>	<b>961</b>	<b>2.979</b>	<b>39.606</b>	<b>221.674</b>	<b>588</b>	<b>1.799</b>	<b>39.733</b>	<b>224.381</b>	<b>546</b>	<b>1.609</b>	<b>41.856</b>	<b>237.284</b>	<b>540</b>	<b>1.650</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar tahun 2003 - tahun 2007



Besarnya produksi setiap varietas tanaman tentu akan membutuhkan ketersediaan lahan pertanian yang cukup. Adanya peningkatan lahan pertanian untuk tanaman padi yang pada umumnya terjadi di setiap daerah secara langsung akan berpengaruh terhadap produksi tanaman padi. Dengan adanya peningkatan luas lahan untuk tanaman padi akan diikuti dengan peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan dengan cara intensifikasi dan diversifikasi pola pembudidayaan tanaman pangan untuk memaksimalkan produktivitas. Sehingga pada saat ini pemaksimalan produksi tanaman pangan bukan hanya tergantung pada pengadaan lahan yang baru.

Usaha untuk meningkatkan dan memantapkan produksi tanaman pangan secara terus menerus diperlukan adanya perencanaan pembangunan pertanian tanaman pangan. Dalam perencanaan pembangunan pertanian suatu daerah diperlukan data untuk membantu pelaksanaan program pembangunan pertanian di daerah tersebut. Demikian juga halnya untuk program peningkatan produksi pertanian bahan pangan di Kabupaten Karanganyar.

Namun untuk keperluan penelitian ini tanaman pangan dibatasi pada bidang tertentu saja, yaitu tanaman pangan yang berperan pada perekonomian rakyat. Adapun tanaman pangan dalam hal ini adalah tanaman padi yang terutama diusahakan di lahan sawah baik sawah irigasi maupun sawah tadah hujan.

Peta mempunyai pengaruh besar atas kegiatan manusia, dewasa ini kebutuhan akan peta lebih besar dari persebaran, maka dan nilai datanya dibandingkan melalui angka-angka. Dengan menyajikan data dalam bentuk peta, maka si penerima ide dengan mudah dan cepat memahami dan memperoleh gambaran yang luas apa yang disajikan (I Made Sandy, 1972).

Definisi peta menurut I.C.A (*International Cartographic Association*), peta adalah gambaran konvensional dan efektif yang diperkecil, biasanya dibuat pada bidang datar, dapat meliputi perwujudan-perwujudan (features) dari permukaan bumi atau benda angkasa maupun datayang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda angkasa. Peta dapat dibedakan menjadi tiga yaitu peta topografi, charts dan peta tematik. Peta tematik adalah yang menggambarkan data secara kualitatif dan kuantitatif pada unsur spesifik, yang hubungannya dengan detail

topografi (E.S Bos, 1977). Dalam perencanaan pembangunan pertanian suatu daerah diperlukan data untuk membantu pelaksanaan program pembangunan pertanian di daerah tersebut.

Peta merupakan sumber informasi, dari peta didapatkan informasi dari terlaksananya program pembangunan sebagaimana yang diharapkan, sebab dengan mempelajari peta-peta daerah dengan mudah diketahui potensi yang terkandung didalamnya, sehingga perencanaan dapat disusun secara terarah. Demikian pentingnya peta harus mampu mengungkapkan data aslinya, yang sangat penting bagi setiap pengguna peta sebagai dasar pemikirannya agar dalam perencanaan menjadi lebih mudah, cepat dan dapat mengenai sasarannya.

Setiap Kecamatan di Kabupaten Karanganyar mempunyai keadaan topografi yang bervariasi. Adapun topografi wilayah Kabupaten Karanganyar adalah datar, berbukit hingga pengunungan dengan ketinggian rata-rata 511 mdpal. Adanya perbedaan topografi tersebut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar. Tingkat kemiringan lereng di Kabupaten Karanganyar berkisar dari 0% - 40%. Tingkat kemiringan tajam hanya terdapat pada tempat tertentu dan dapat dijumpai di Kecamatan Jenawi, Kecamatan Jumantono, Kecamatan Jumapolo, Kecamatan Jatiyoso dan Kecamatan Jatipuro. Sedangkan wilayah lain dengan tingkat kemiringan lereng datar terdapat di Kecamatan Jaten, Kecamatan Kebakkramat dan Kecamatan Tasikmadu. Adanya perbedaan tingkat kemiringan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat produksi padi. Setiap Kecamatan di Kabupaten mempunyai produksi tanaman padi yang berbeda. Besarnya produksi pertanian tanaman padi yang berbeda pula, di suatu daerah dengan penduduk relatif sedikit mempunyai produksiyang lebih besar, sedang di daerah lain sebaliknya. Oleh karena itu penyebaran dan perkembangan produksi tanaman padi yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain, maka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi standar pendudukpun kemampuannya berbeda pula, di suatu daerah dengan penduduk relative sedikit mempunyai produksi yang lebih besar, sedang di daerah dengan penduduk relative sedikit mempunyai produksi yang lebih besar, sedang di daerah lain sebaliknya. Oleh karena itu penyebaran dan perkembangan produksi tanaman padi perlu diteliti

untuk mengetahui daerah-daerah yang membutuhkan tambahan tanaman pangan untuk kebutuhan konsumsi.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS PRODUKSI TANAMAN PADI DAN KAITANNYA DENGAN STANDAR KEBUTUHAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARANGANYAR ANTARA TAHUN 2003 DAN TAHUN 2007.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka permasalahan yang ada dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah produksi padi pada daerah penelitian apakah terjadi surplus atau minus?
2. Bagaimanakah perkembangan produksi tanaman padi antara tahun 2003 dan 2007 dan kesesuaiannya terhadap standar kebutuhan masyarakat di Kabupaten Karanganyar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui produksi tanaman padi pada daerah penelitian dengan unit wilayah terkecil Kecamatan.
2. Mengetahui perkembangan produksi tanaman padi antara tahun 2003 dan 2007 dan kesesuaiannya terhadap standar kebutuhan masyarakat di daerah penelitian.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan informasi persebaran dan produksi tanaman padi terhadap pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Karanganyar.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat dan instansi terkait sebagai landasan kebijakan penyediaan bahan makanan pokok di Kabupaten Karanganyar.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

Pertanian adalah usaha manusia terhadap alam dengan maksud untuk memperoleh hasil dari tanaman atau hewan dengan jalan mempertinggi produksi daripada apa yang telah diberikan oleh alam (Sudjanadi, 1967).

Produksi bahan pangan terutama bahan makanan pokok mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan hidup manusia yang pertama (primer) adalah makanan, pakaian dan rumah (R. Bintarto, 1977). Adanya peningkatan jumlah penduduk berakibat pada peningkatan kebutuhan akan makanan pokok dalam hal ini adalah kebutuhan akan beras.

Tohari (2001) membagi jenis padi berdasarkan teknik pengelolaan padi yang diusahakan, maka jenis padi yang banyak dikenal adalah:

- Padi sawah (penyiapan lahan secara basah) dan
- Padi kering (penyiapan lahan secara kering)

Padi sawah yaitu padi yang ditanam di tanah pertanian yang berpetak-petak dengan permukaan yang datar serta dibatasi oleh galengan, sebagai tanggul untuk menahan air sehingga dapat digenangi. Padi sawah ini mendapatkan air dari tadah hujan dan irigasi. Persyaratan penanaman padi agar tumbuh dengan baik yaitu ditanam di daerah yang memiliki ketinggian kurang dari 1399 mdpl. Penyinaran matahari yang cukup, suhu rata-rata yang dibutuhkan berkisar 68-100°F. Curah hujan selama pertumbuhan kurang lebih 200 mm.

R Bintarto (1979) menjelaskan, Geografis adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Kartografi adalah seni ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pembuatan peta-peta termasuk studinya sebagai suatu dokumen ilmiah dan sebagai suatu karya seni (ICA, 1973 dalam Agus Dwi Martono, 1998).

Bintarto dan Surastopo (1979) mengemukakan bahwa apabila akan menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan mengenai sifat-sifat penting maka hendaknya informasi disampaikan dalam bentuk peta karena suatu peta dapat menggambarkan atau menyajikan aspek

keruangan berupa lokasi penyebaran dan dari peta dapat diketahui perkembangan dan penyebaran macam dan nilai data secara cepat.

Peta sebagai alat komunikasi dari sipembuat kepada pengguna peta mengenai informasi tertentu, maka pengguna atau pembaca harus mengungkapkan data aslinya. Supaya data dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, dimengerti dan memberi gambaran yang jelas, rapi dan bersih. Maka yang diperhatikan adalah desain peta. Desain peta meliputi : desain tata letak peta, desain peta dasar, dan desain simbol (Keates, 1973). Dalam proses keseluruhan desain peta tersebut, maka desain simbol peta mempunyai peranan penting karena simbol merupakan alat bantu komunikasi pada antara pembuat peta dengan pembaca atau pengguna peta.

Ditinjau dari isinya peta dapat dikelompokkan menjadi peta umum, peta khusus dan chart. Peta umum berisi gambaran umum dari permukaan bumi seperti gunung, sungai, bukit dan lain-lain. Peta produksi dan persebaran tanaman padi merupakan peta khusus. Dari jenis peta ini dapat dikelompokkan lagi berdasarkan temanya dan disebut peta tematik. Peta tematik adalah peta yang menggambarkan data secara kualitatif dan kuantitatif pada unsur-unsur yang bersifat detail yang ada hubungannya dengan topografi yang spesifik (Lukman aziz dan Ridwan Rahman, 1979).

Data perkembangan produksidan persebaran padi merupakan satu kenampakan khusus sehingga diperlukan suatu pemetaan, hal ini sesuai dengan pentingnya data untuk dipetakan. Menurut Dickinson (1973) ada alasan tentang pentingnya peta yaitu :

1. Peta dapat memperjelas, menyederhanakan dan menerangkan suatu aspek yang lebih penting (objek yang disajikan).
2. Melalui peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar pada objek yang akan ditampilkan.
3. Dengan peta dapat mengungkapkan apa yang akan dijelaskan di dalam suatu uraian.
4. Peta dapat berperan sebagai sumber data bagi sipemakai.

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Sigit Purnomo (2006) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Analisis Keseimbangan Produksi-Konsumsi Bahan Pangan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2003” bertujuan untuk mengetahui kesetimbangan antara produksi dan konsumsi bahan pokok padi di daerah penelitian, mengetahui hubungan perubahan penggunaan lahan dengan kesetimbangan produksi, mengetahui kesetimbangan produksi-konsumsi lima tahun mendatang berdasarkan perubahan penggunaan lahan dan pertumbuhan penduduk. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa data kuantitatif dengan kecenderungan model linier berdasarkan waktu. Hasil dari penelitian ini terdapat kesetimbangan produksi terjadi di hampir semua Kecamatan kecuali Kecamatan Grogol dan Kartasura, nilai kesetimbangan produksi-konsumsi mengalami penurunan karena factor berkurangnya lahan sawah sehingga produksi padi menurun.

Tutut Harmoko (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Distribusi Tingkat Produktivitas Pertanian Padi Sawah di Kabupaten Sukoharjo” bertujuan untuk mengetahui distribusi antara potensi, produksi dan produktivitas, mengetahui pengaruh faktor kemiringan lereng (0,41), luas lahan (0,23) dan proporsi lahan (0,44). Faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas adalah faktor proporsi lahan.

Untuk memperjelas hasil perbandingan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam Tabel 1.4 sebagai berikut :



Tabel 1.4 Perbandingan Antar Penelitian

Nama Peneliti	Tutut Harmoko (2007)	Sigit Purnomo (2006)	Haries Istiawan (2010)
Judul penelitian	Analisis Distribusi Tingkat Produktivitas Pertanian Padi Sawah di Kabupaten Sukoharjo	Analisis Keseimbangan Produksi-Konsumsi Bahan pangan Padi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1999-2003	Analisis produksi tanaman padi dan kaitannya dengan standar kebutuhan masyarakat di Kabupaten Karanganyar antara tahun 2003 dan 2007
Tujuan	Mengetahui distribusi antara potensi, produksi dan produktivitas, mengetahui pengaruh faktor kemiringan lereng, luas lahan, proporsi lahan terhadap produktivitas padi. Mengetahui faktor yang paling terhadap produktivitas padi sawah.	Mengetahui keseimbangan antara produksi dan konsumsi bahan pokok padi di daerah penelitian Mengetahui hubungan perubahan penggunaan lahan dengan keseimbangan produksi Mengetahui keseimbangan produksi- konsumsi lima tahun mendatang berdasarkan perubahan penggunaan lahan dan pertumbuhan penduduk.	Mengetahui produksi tanaman padi pada daerah penelitian dengan unit wilayah terkecil Kecamatan Mengetahui perkembangan produksi tanaman padi antara tahun 2003 dan 2007 serta kesesuaiannya terhadap standar kebutuhan masyarakat di daerah penelitian
Metode	Metode survey dengan analisa data sekunder data sekunder, analisa statistik dan analisa peta.	Metode deskriptif dengan analisis kuantitatif.	Metode deskriptif dengan analisa data kuantitatif
Hasil Penelitian	Setiap kecamatan memiliki tingkat potensi, produksi dan produktivitas yang berbeda, nilai korelasi faktor yang mempengaruhi produktivitas padi untuk kemiringan lereng (0,41), luas lahan (0,41), luas lahan (0,23) dan proporsi lahan (0,44). Faktor dominan yang produktivitas adalah faktor proporsi lahan.	Keseimbangan produksi terjadi di hampir semua Kecamatan kecuali Kecamatan Grogol dan Kartasura. Nilai angka keseimbangan produksi- konsumsi mengalami penurunan karena faktor berkurangnya lahan sawah sehingga produksi padi menurun.	

Sumber : Penelitian, 2010

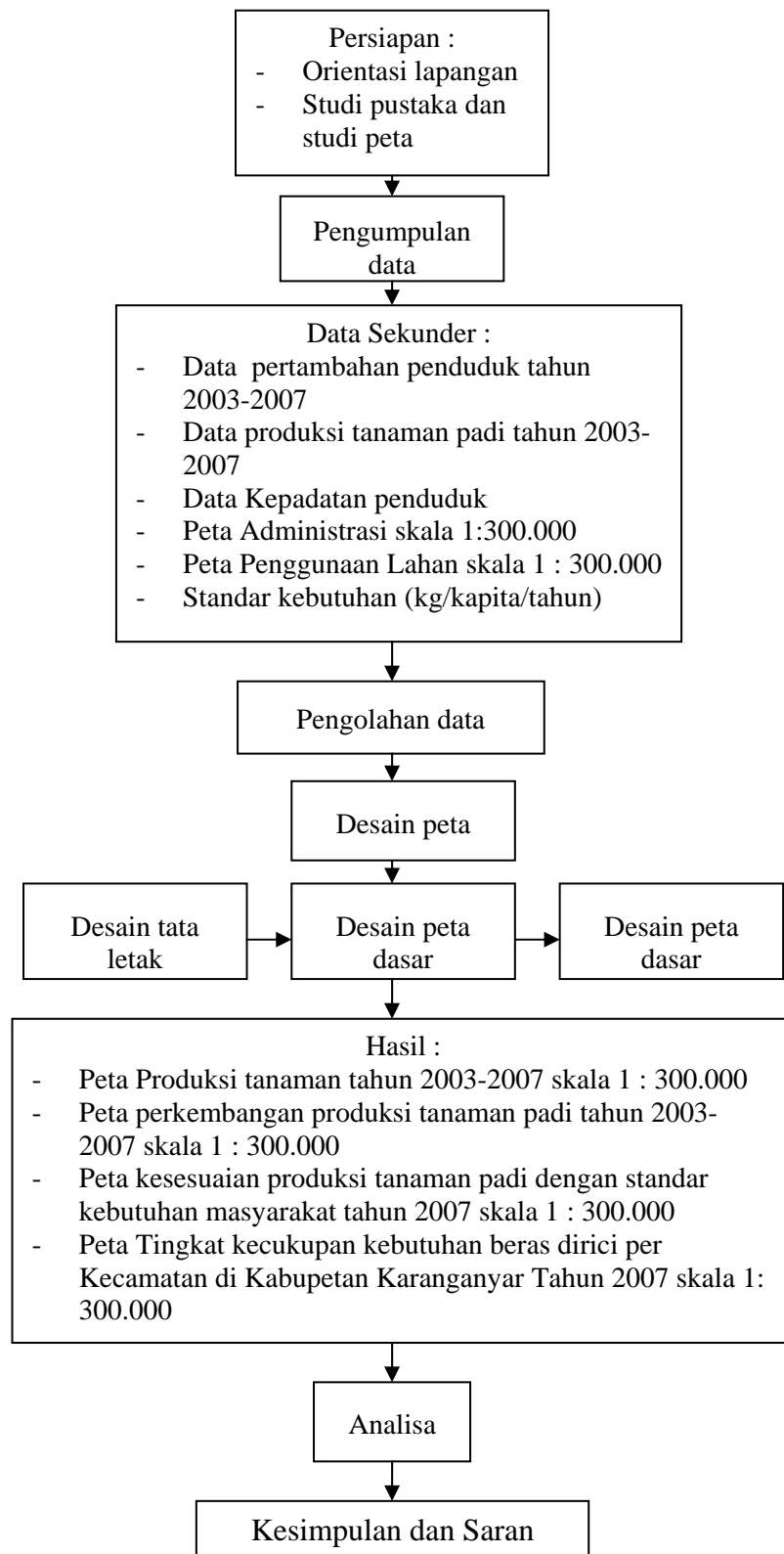
## 1.6 Kerangka Pemikiran

Pertambahan penduduk setiap tahun mengalami peningkatan yang berimbas pada peningkatan kebutuhan akan pangan terutama kebutuhan akan tanaman padi atau beras. Keadaan ini dapat dimengerti, jika hal tersebut dikaitkan dengan peranan beras yang sangat menentukan, selain sebagai sumber utama karbohidrat juga dua pertiga kebutuhan kalori diperoleh dari beras. Akibatnya tidaklah mengherankan bila beras merupakan komponen terpenting dari indeks harga pangan dan biaya hidup.

Seiring pertambahan penduduk tersebut akan diikuti dengan peningkatan kegiatannya sehingga perubahan penggunaan lahan cenderung meningkat. Semakin menyempitnya lahan pertanian akan berakibat pada menurunnya produktivitas tanaman bahan pangan terutama dalam hal ini adalah tanaman bahan pangan yaitu tanaman padi.

Data statistik yang telah ada kebanyakan berupa angka-angka dalam bentuk tabel tanpa memperlihatkan distribusi secara spatial yang kurang bisa mencerminkan situasi yang sesungguhnya sehingga sulit untuk mengidentifikasi perkembangan produksi pertanian bahan pangan terutama tanaman padi di daerah penelitian. Salah satu cara yang tepat untuk data perkembangan produksi dan persebaran produksi tanaman padi secara visual dalam bentuk peta.

Proses pembuatan reproduksi dimulai dari pengumpulan data sekunder yang diperoleh kemudian diolah dan diklasifikasikan serta dibuat desain lay out, desain peta dasar dan desain isi peta kemudian dilanjutkan dengan penggambaran peta tematik. Dari peta yang dihasilkan dilakukan analisa secara kuantitatif guna untuk mengetahui perkembangan produksi tanaman padi dan persebarannya. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan produksi tanaman padi dan kesesuaiannya dengan standar kebutuhan masyarakat maka dilakukan analisa data produksi tanaman padi dengan standar kebutuhan (kg/kapita/tahun) penduduk Kabupaten Karanganyar. Sehingga akan diketahui apakah produksi tanaman padi sudah mencukupi dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Untuk memperjelas alur penelitian, maka dibuat diagram alir penelitian sebagai berikut :



**Gambar : 1.1 Diagram alir Penelitian**

Sumber : Penulis, 2010

## 1.7 Metode dan Data

### 1.7.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya sebagai upaya pemecahan masalah yang diselidiki. Unit analisis yang digunakan adalah unit analisis wilayah terkecil Kecamatan serta analisis peta secara kuantitatif. Simbol yang disajikan : simbol titik, simbol luas dan simbol batang yang ditampilkan untuk menyajikan data dalam bentuk peta tematik. Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap pertama (persiapan)

Tahap pertama merupakan tahap persiapan data yang diperlukan seperti data curah hujan, data produksi tanaman padi, data jumlah penduduk, data penggunaan lahan dan melakukan studi kepustakaan, orientasi data dan melakukan studi peta.

b. Tahap Kerja Lapangan

Yaitu tahap evaluasi lapangan meliputi pengumpulan data musim tanam padi dan musim panen.

c. Tahap penyusunan Laporan

Merupakan tahap penyusunan data, analisis data kemudian penyajian data yang didapatkan.

1) Penyusunan Data

Merupakan tahap penyusunan data yang telah dikumpulkan dan disesuaikan dengan klasifikasinya.

2) Analisa data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif. Dimana analisis yang dilakukan adalah penyesuaian produksi tanaman padi (beras) dengan standar kebutuhan kg/kapita/tahun penduduk Kabupaten Karanganyar. Dimana standar kebutuhan beras berdasarkan gizi : 300 gr/orang/hari (Siti Zulaekah, 2004).

3) Analisa Peta

Untuk mengetahui persebaran produksi tanaman padi maka dilakukan analisa peta secara kuantitatif. Maksudnya untuk mengenali kenampakan-kenampakan yang ada pada peta kemudian dari kenampakan tersebut dijelaskan dan dievaluasi.

#### 4) Penyajian Data

Penyajian data kedalam peta dinyatakan dengan simbol. Secara garis besar simbol-simbol yang digunakan pada peta mempunyai ketentuan menurut temannya saja. Umumnya tema tersebut mempunyai tema kualitatif dan kuantitatif dan simbol kuantitatif. Sedangkan menurut bentuknya : simbol titik, simbol garis dan simbol area. Simbol adalah penyajian dalam bentuk gambar yang digunakan sebagai alat untuk mengadakan komunikasi antara sipembuat peta dengan pembaca atau pengguna peta (Lukman Aziz dan Ridwan Rachman, 1979). Simbol yang digunakan adalah simbol luas dan simbol batang, alasannya adalah membaca kuantitas data lebih mudah dan mudah dalam penggambaran.

### 1.7.2 Data

Data yang digunakan antara lain :

#### a) Data Sekunder berupa :

- Data Produksi Tanaman padi di Kabupaten Karanganyar antara Tahun 2003 dan tahun 2007
- Data penggunaan Lahan Pertanian Kabupaten Karanganyar
- Data pertambahan penduduk Kabupaten Karanganyar
- Data kepadatan Penduduk Kabupaten Karanganyar
- Data standar kebutuhan (kg/kapita/tahun)

#### b) Data Primer berupa :

- Data primer yang di butuhkan adalah nilai penyusutan padi menjadi beras yang di dapatkan dari tempat penggilingan padi di daerah penelitian.

#### c) Data Peta Berupa

- Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar skala 1:300.000
- Peta Penggunaan Lahan Pertanian skala 1:300.000

## 1.8 Batasan Operasional

**Analisis** adalah pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian untuk dikaji tentang komponennya, sifat, peranan dan hubungannya (Widodo Alfandi, 2001).

**Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi (Karanganyar Dalam Angka, 2007).

**Pertanian** adalah segala usaha manusia terhadap alam dengan maksud untuk memperoleh hasil dari tanaman atau hewan dengan jalan mempertinggi produksi dari apa yang diberikan oleh alam (Sudjanadi, 1967).

**Peta** adalah gambaran konvensional yang disesuaikan dengan skala dalam hubungannya dengan permukaan bumi (Basuki Sudiharjo, 1977).

**Produksi tanaman padi** adalah besarnya produksi tanaman padi dalam satu musim tanam per satuan luas (ton/ha) (Tohari, 2001).

**Pangan** adalah bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja dan penggantian jaringan tubuh yang rusak (Hariyani, 1998).

**Standar kebutuhan** adalah besarnya kebutuhan terhadap makanan pokok (kg/kapita/tahun).

**Tanaman padi** adalah tanaman musiman yang dijadikan sebagai makanan pokok yang merupakan *Genus Oryza* termasuk deret *Oryzeae* dan keluarga *Graminae* (Tohari, 2001)

**Beras** adalah beras giling yang diperoleh dari gabah dimana sebagian atau seluruh kuliut ari telah dipisahkan dalam proses penyosohan (penggilingan) dan bukan beras tumbuk (Wahidatun Mukkaromah, 2000)